

PENGARUH EDUKASI TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS I DENPASAR TIMUR

Ni Komang Vera Vidianti^{1*}, Ni Putu Aryati Suryaningsih², Dewa Ayu Putu
Satrya Dewi³

¹⁻³Program Studi Farmasi Klinis, Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan,
Universitas Bali Internasional

*)Email korespondensi: komangvera435@gmail.com

Abstract: The Influence of Education on Compliance Level of Hypertension Patients at Puskesmas I Denpasar Timur. Hypertension is a chronic disease with an increase in arterial blood pressure. Hypertensive patients are required to take medication regularly. Education is one of the efforts to improve patient adherence to taking medication. One example of education is a Booklet. The purpose of this study was conducted to determine the effect of education on the level of compliance of hypertensive patients at the Puskesmas I Denpasar Timur. The design of this study was a pre-experimental design type one group pretest-posttest and the sampling technique in this study was a purposive sampling method in which a total sample of 30 people was given education. Measuring the level of adherence seen from the Pill count. The data were analyzed using computer software using the Wilcoxon test to determine the effect of education on the compliance level of hypertensive patients. The results of the Wilcoxon test showed that there were significant differences in adherence to taking medication in hypertensive patients before and after the intervention was given $0.025 < 0.05$. It can be concluded that the provision of education through Booklets can increase adherence to taking medication for hypertension patients at Puskesmas I Denpasar Timur.

Keywords: Compliance, Hypertension, Pill count, Booklet

Abstrak : Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Puskesmas I Denpasar Timur. Hipertensi merupakan penyakit kronis adanya peningkatan tekanan pembuluh darah arteri. Pasien hipertensi diharuskan mengkonsumsi obat secara teratur. Edukasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kepatuhan pasien minum obat. Salah satu contoh edukasi yaitu *Booklet*. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap tingkat kepatuhan pasien hipertensi di Puskesmas I Denpasar Timur. Rancangan penelitian ini merupakan pre-experimental desain tipe one group pretest-posttest dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan metode *purposive sampling* dimana jumlah sampel sebanyak 30 orang diberikan edukasi. Pengukuran tingkat kepatuhan dilihat dari *Pill count*. Data yang dianalisis dengan *software* komputer dengan uji *wilcoxon test* untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap tingkat kepatuhan pasien hipertensi. Hasil uji *wilcoxon test* menunjukkan hasil terdapat perbedaan signifikan kepatuhan minum obat pasien hipertensi sebelum dan sesudah diberikan intervensi $0.025 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi melalui *Booklet* dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas I Denpasar Timur

Kata Kunci: Kepatuhan, Hipertensi, *Pill count*, *Booklet*

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu penyakit yang mengakibatkan peningkatan angka kondisi meningkatnya tekanan darah Hipertensi salah satu penyakit pada seseorang yang dapat kardiovaskular yang paling umum dan

paling banyak disandang masyarakat. Hipertensi dapat masuk dalam kategori apabila tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Penyakit hipertensi ini sering disebut pembunuh diam-diam atau *silent killer* karena tidak memberikan gejala yang khas, tetapi bisa meningkatkan terjadinya kejadian stroke, serangan jantung, penyakit ginjal kronik bahkan dapat menyebabkan kebutaan jika tidak dikontrol dan dikendalikan dengan baik (Yonata & Pratama, 2016).

World Health Organization (WHO) mencatat pada tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi. Prevalensi hipertensi paling tinggi terdapat di wilayah Afrika sebanyak 46% dan prevalensi terendah di wilayah Amerika sebanyak 35%. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), menyebutkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia cenderung meningkat menjadi 34,1% yang didapat melalui pengukuran tekanan darah pada usia 18 tahun ke atas. Berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia lebih dari 18 tahun prevalensi hipertensi yang terjadi di Bali sebesar 29,7% (Risikesdas, 2018). Di Kota Denpasar prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pemeriksaan tekanan darah usia ≥ 18 tahun menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas mengalami peningkatan dari tahun 2017 - 2018 sebanyak 2,14%. Prevalensi hipertensi tertinggi di tahun 2018 terdapat di Puskesmas I Denpasar Timur yaitu sebanyak 18,49% dengan jumlah kasus 1440 penderita dari 4.048 jumlah penduduk, menurut jenis kelamin penderita hipertensi terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 727 kasus (19,44%) dibandingkan dengan laki - laki yaitu 713 kasus (17,61) (Dinkes Kota Denpasar, 2018).

Menurut penelitian Baiq Leny Nopitasari, dkk, 2019 salah satu faktor yang mempengaruhi tekanan darah pasien hipertensi yaitu, tingkat kepatuhan dan waktu minum obat yang tepat. Tingkat kepatuhan penderita dalam minum obat merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan

terapi, terutama untuk penyaki hipertensi. Banyak pasien hipertensi yang berhenti minum obat dikarenakan beberapa alasan seperti keadaan yang sudah mulai membaik, kurangnya pengetahuan pasien mengenai resiko apabila tidak minum obat, dan kurangnya dukungan keluarga. Seringkali pasien hipertensi akan kembali meminum obat antihipertensi apabila timbul keluhan seperti sakit kepala, jantung berdebar serta penglihatan kabur (Jaya, 2009 ; Harwandy, 2017). Pada pasien hipertensi diperkirakan 50% yang diresepkan obat anti hipertensi tidak meminum obat sesuai dengan yang direkomendasikan (Depkes, 2006 ; Harwandy, 2017).

Kepatuhan minum obat merupakan upaya yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pengobatan (Evadewi & Luh, 2013). Salah satu syarat untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan mencapai efektivitas terapi adalah dengan kepatuhan, sedangkan salah satu penyebab kegagalan terapi pengobatan adalah ketidakpatuhan pasien (Gwadary, 2013). Persentase tidak rutin minum obat pasien hipertensi di Indonesia sebesar 32,3% dan alasan tertinggi tidak rutin minum obat adalah merasa sudah sehat (59,8%) (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Penggunaan obat antihipertensi saja terbukti tidak cukup untuk menghasilkan efek pengontrolan tekanan darah jangka panjang apabila tidak didukung dengan kepatuhan dalam menggunakan obat antihipertensi tersebut (Saepudin dkk, 2011). Berbagai intervensi yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi antara lain konseling, pelayanan informasi obat (PIO), pemberian pesan singkat (SMS) pengingat dan motivasi, dan edukasi.

Edukasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kepatuhan pasien minum obat. Edukasi juga mendukung peningkatan pemahaman terhadap pengobatan yang sedang dijalani, karena pengetahuan dan pemahaman yang rendah juga berperan dalam kepatuhan minum obat. Melalui edukasi pemahaman akan

penyakit yang diderita, pengobatan yang dijalani, dan aspek-aspek penting dalam patuh terhadap pengobatan dapat ditingkatkan (Gaffari-fam et al., 2020; Pour et al., 2020). Dalam melakukan edukasi ini data menggunakan alat bantu atau media baik secara audio, visual dan audio visual. Salah satu contoh media visual yaitu *Booklet*.

Booklet adalah sebuah buku kecil yang memiliki paling sedikit lima halaman tetapi lebih dari empat puluh delapan halaman diluar hitungan sampul (Darmoko, 2012). *Booklet* berisikan informasi-informasi penting, isinya harus jelas, tegas, mudah dimengerti dan akan lebih menarik jika *Booklet* tersebut disertai dengan gambar. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dan Budhi M (2018) menyatakan bahwa dengan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan *Booklet* lebih efektif dibandingkan dengan memberikan pendidikan kesehatan hanya dengan kemampuan bicaranya sesuai dengan pengetahuan yang didapatkan. Media *Booklet* lebih menarik dan lebih memfokuskan pada pasien, sehingga apa yang disampaikan mudah diterima oleh pasien (W. Wijayanti & Mulyadi, 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pre-experimental design tipe one group pretest-posttest. Dimana tingkat kepatuhan dengan intervensi dihitung menggunakan metode *Pill count*. Penelitian ini diawali dengan menghitung

obat yang diperoleh responden. Kemudian, edukasi dengan booklet diberikan kepada kelompok eksperimen. Setelah diberikan edukasi, dilakukan *Pill count* untuk mengukur kepatuhan minum obat responden. Penelitian ini dilakukan untuk melihat peningkatan kepatuhan dengan edukasi pada pasien hipertensi di Puskesmas I Denpasar Timur. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas I Denpasar Timur dan waktu pengambilan data dilakukan selama periode bulan Maret-Mei 2022. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 30 pasien hipertensi di Puskesmas I Denpasar Timur periode Maret-Mei 2022 yang telah memenuhi kriteria inklusi yang telah ditentukan pada penelitian ini. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari setiap variabel penelitian yang digunakan (Notoatmodjo, 2010). Uji statistik wilcoxon pada penelitian ini digunakan untuk menguji pembahasan skor sebelum dan sesudah intervensi (Sri wahyuni, 2021).

HASIL

Berdasarkan penelitian ini responden yang telah memenuhi kriteria inklusi. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini 30 orang pasien hipertensi yang mendapatkan pengobatan rawat jalan di Puskesmas I Denpasar Timur. Adapun karakteristik responden pada penelitian disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik		Frekuensi	Persentase (%)
Usia	36 tahun	3	10
	45-55 tahun	5	16
	>56 tahun	22	73
Jenis Kelamin	Laki-laki	13	43
	Perempuan	17	56
Pendidikan	SD	0	0
	SMP	4	13
	SMA	10	33
	S1	16	53
Lama Menderita	<=1 tahun	16	53
	1-5 tahun	9	30
	>5 tahun	5	16

Berdasarkan tabel 1 Data Karakteristik Pasien Hipertensi di Puskesmas I Denpasar Timur, diketahui bahwa umur pasien hipertensi tertinggi pada usia >56 tahun. Jenis kelamin pasien Hipertensi Puskesmas I Denpasar Timur tertinggi berjenis kelamin perempuan. Dilihat secara pendidikan pasien Hipertensi Puskesmas I Denpasar Timur tertinggi pada tingkat S1. Lama menderita Hipertensi yaitu <=1. Pada responden pasien hipertensi di

Puskesmas I Denpasar Timur banyaknya jumlah obat yang diminum hanya satu jenis yaitu obat amlodipine dengan dosis 5mg, 10mg, 25mg.

Berdasarkan data 30 orang pasien hipertensi Puskesmas I Denpasar Timur pada kelompok intervensi didapatkan hasil tingkat kepatuhan minum obat sebelum dan sesudah diberikan edukasi dapat dilihat dari Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Kepatuhan Minum Obat *Pill count*

Tingkat Kepatuhan	Berdasarkan <i>Pill count</i> (sisa obat)			
	Sebelum		Setelah	
	N	Persentase (%)	N	Persentase (%)
Patuh	22	73	27	90
Tidak Patuh	8	26	3	10

Hasil yang didapatkan dari data tabel 2 bahwa terdapat perbedaan tingkat kepatuhan minum obat karena hasil *Pill count* pasien menunjukkan nilai patuh terdapat peningkatan kepatuhan pasien sebelum 73% dan sesudah 90%.

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh edukasi melalui booklet terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi yang dilihat berdasarkan *Pill*

count pasien setelah diberikannya *booklet* dimana data yang digunakan adalah data kategorik pada *Pill count* yang dimana didapatkan hasil 1 data bersifat patuh dan hasil 2 bersifat tidak patuh. Jika didapatkan hasil <0.05 dimana data tidak berdistribusi normal sedangkan jika hasil >0.05 data bersifat homogen.

Tabel 3. Pengaruh Edukasi Melalui *Booklet* Terhadap *Pill count* Pasien Hipertensi Pada Hasil Uji Wilcoxon Test

Kelompok	Z	Sig
Intervensi Pre - Post	-2.236	0.025

Berdasarkan sisa obat (*Pill count*) menunjukkan hasil $0.025 < 0.05$ terdapat perbedaan signifikan kepatuhan minum obat pasien hipertensi sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian di Puskesmas I Denpasar Timur didapatkan bahwa umur pasien hipertensi tertinggi yaitu >56 tahun dengan jumlah frekuensi 20 orang. Penelitian yang dilakukan oleh (Herziana, 2017) yang berjudul "Faktor Resiko Kejadian Penyakit Hipertensi di Puskesmas Basuki Rahmat Palembang" dimana responden yang berumur >56 tahun lebih berisiko menderita hipertensi dibandingkan dengan responden yang

berumur <56 tahun. Pada faktor usia lebih rentan karena dinding pembuluh darah kehilangan elastis yang akan mengakibatkan meningkatnya tekanan darah karena jantung bekerja ekstra untuk memompa darah tanpa adanya dilatasi pembuluh darah (Darussalam dan Warseno, 2017).

Menurut penelitian (Yuli Hilda Sari, Usman Makhrajani Msjid, dan Raisdah Wahyuni Sari, 2019) berjudul "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Maiwa Kabupaten Enrekang" bahwa umur memberi pengaruh sebagian besar responden baru merasakan gejala hipertensi dengan bertambahnya umur

dikarenakan pola hidup yang kurang baik dan pola makan yang kurang sehat. Pertambahan usia menyebabkan adanya perubahan fisikologis dalam tubuh seperti penebalan dinding arteri akibat adanya penumpukan zat kolagen pada lapisan otot, sehingga pembuluh darah akan mengalami penyempitan dan menjadi kaku dimulai saat usia 45 tahun.

Karakteristik jenis kelamin pasien Hipertensi di Puskesmas I Denpasar Timur lebih banyak berjenis kelamin perempuan. Hal tersebut berhubungan dengan hormon estrogen pada wanita yang sudah mengalami menopause lebih rendah dibandingkan wanita pre menopause. Pada wanita pre menopause dilindungi hormone estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar *high density lipoprotein* (HDL). Kadar HDL yang tinggi merupakan perlindungan terhadap gangguan pada pembuluh darah. Pada menopause wanita mulai kehilangan estrogen yang pada umumnya terjadi pada usia 45 sampai dengan 55 tahun (Kusumawaty *et al.*, 2016).

Berdasarkan penelitian Elisa Oktavia, Achmad Rizal, Ridha Hayati (2021) di Puskesmas Alalak Selatan didapatkan hasil hubungan jenis kelamin dengan tingkat hipertensi. Kebanyakan yang berisiko hipertensi berjenis kelamin laki-laki. Dimana pada usia akhir tiga puluhan keatas hal ini yang disebabkan karena pembuluh darah kaku maka tekanan darah akan meningkat sehingga laki-laki lebih rentan hipertensi yang disebabkan karena masalah hormonal sedangkan perempuan cenderung lebih sedikit risikonya terkena hipertensi bila belum menjelang masa menopause. Dan pada pola makan yang sering mengkonsumsi garam berlebih, kurangnya aktivitas fisik seperti olahraga/jalan sehat setiap pagi,

Dilihat secara pendidikan pasien hipertensi di Puskesmas I Denpasar Timur tertinggi pada tingkat perguruan tinggi (S1). Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat menggambarkan status sosial dan dapat menjadi modal dasar untuk pengambilan keputusan dan bertindak. Semakin tinggi pendidikan

semakin mudah seseorang menerima informasi serta lebih tanggap terhadap masalah yang dihadapi, sehingga dapat menentukan alternatif terhadap suatu hal (Notoatmodjo Pamungkas, 2015).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan dibedakan menjadi dua faktor. Faktor intern meliputi kecerdasan emosi, persepsi dan motivasi serta hal-hal yang berfungsi untuk mengolah rangsang dari luar. Faktor esktern meliputi mencakup lingkungan sekitar baik fisik maupun non fisik, seperti manusia, sosial ekonomi, iklim, kebudayaan. Semakin baik faktor itern dan ekstrn yang dimiliki seseorang maka semakin baik tingkat pengetahuan orang (Notoatmodjo Pamungkas, 2015).

Menurut penelitian Sri Siska Mardiana Umi Faridah, Subiwati, Babar Daru Wibowo (2021) Yang Berjudul "Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Karangrayung II" dari berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan minum obat, tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di puskesmas Karangrayung hal ini sesuai dengan penelitian terkait.

Menurut penelitian Luthfita Labiba Khuzaima, Sumardi (2021) yang berjudul "Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Puskesmas Sewon II" menunjukkan hasil bahwa tingkat kepatuhan dapat dipengaruhi tingkat pendidikan yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan pasien maka akan semakin tinggi tingkat kepatuhan pasien.

Hasil pada penelitian di Puskesmas I Denpasar Timur lama menderita hipertensi ≤ 1 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kionowita. *et al.*, (2018) dimana penderita hipertensi lebih banyak menderita hipertensi >1 tahun. Lama menderita hipertensi akan menyebabkan komplikasi pada sistem kardiovaskuler contohnya stroke, gagal jantung dan gagal ginjal (Suciana *et al.*, 2020). Hal selanjutnya adalah terakit dengan obat yang diminum, biasanya dokter akan menambah jenis obat atau

meningkatkan sedikit dosis pasien telah lama menderita penyakit namun belum kunjung sembuh (Puspita *et al.*, 2017).

Kepatuhan minum obat pasien hipertensi yang diukur berdasarkan sisa obat (*Pill count*). Metode *Pill count* ini dilakukan untuk menghitung sisa obat yang didapatkan pasien selama terapi. Menurut hasil penelitian pada lampiran 16 halaman 75 kelompok intervensi 3 orang dengan kategorikan <80% yang tidak patuh, sedangkan pada kategorikan >80% patuh yaitu 27 orang. Berdasarkan hasil data *Pill count* pada tabel 2 menunjukkan setelah pemberian edukasi *booklet* terdapat peningkatan kepatuhan pasien sebelum 73% dan sesudah 90%.

Terjadinya peningkatan tekanan darah menjadi terkontrol pada kelompok yang diberikan intervensi dapat diakibatkan karena sudah banyak pasien yang patuh dalam minum obat dan sadar akan pentingnya minum obat hipertensi secara rutin. Dalam mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi diperlukan kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat secara teratur dan melakukan pengecekan tekanan darah secara rutin karena hal ini penting untuk menjaga tekanan darah pasien tetap terkontrol dan berada dalam batas normal (Price, SA Wilson, LM, 2008). Hal ini dapat membantu dalam pengobatan pasien hipertensi karena penyakit ini tidak dapat disembuhkan namun harus selalu berada dalam keadaan terkontrol atau terkendali agar tidak penyakit komplikasi lainnya yang dapat mengakibatkan kematian (Palmer dan William, 2007).

Kepatuhan minum obat pasien berpengaruh terhadap keberhasilan suatu terapi pengobatan. Hasil terapi tidak akan mencapai tingkat optimal tanpa adanya kesadaran dari pasien itu sendiri untuk patuh minum obat, ketidakpatuhan dalam minum obat bahkan dapat menyebabkan kegagalan terapi, serta dapat pula menimbulkan efek samping yang sangat merugikan dan akhirnya akan berakibat fatal (Febriana, A., 2014). Kepatuhan pada pasien pengobatan hipertensi mutlak diperlukan untuk menunjang keberhasilan terapi dan mencegah

terjadinya efek yang tidak diharapkan terhadap obat yang digunakan dalam terapi. Metode *pillcount* ini memberikan gambaran yang relatif baik tentang apa yang telah diambil oleh pasien selama periode waktu namun kekurangan dari metode ini adalah perkiraan yang berlebihan karena pasien cenderung mengembalikan wadah yang kosong (Burnier, 2017).

Berdasarkan hasil uji wilcoxon menunjukkan hasil nilai $0.025 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kepatuhan minum obat pada kelompok intervensi. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemberian *booklet* berpengaruh dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Kepatuhan adalah tahapan perilaku yang dilakukan pasien untuk melakukan upaya pengobatan sesuai dengan ketentuan dari tenaga profesional kesehatan (Krisdianawati *et al.*, 2016). Ketidakpatuhan terhadap terapi hipertensi merupakan faktor yang menghambat pengontrolan tekanan darah sehingga membutuhkan intervensi untuk meningkatkan kepatuhan terapi (Filho *et al.*, 2012). Dalam penelitian ini menggunakan media edukasi berupa *booklet*. *Booklet* pada penelitian ini efektif dapat meningkatkan kepatuhan minum obat sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif intervensi untuk menunjang keberhasilan terapi hipertensi. Kelebihan dari *booklet* yaitu dapat disajikan lebih lengkap, dapat disimpan lama, mudah dibawa dan dapat memberikan informasi yang lebih detail yang mungkin belum didapatkan saat disampaikan secara lisan. Dalam penelitian Artini, dkk didapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* lebih efektif dalam peningkatan pengetahuan dibandingkan menggunakan media *leaflet* (Artini, 2014).

Booklet yang diberikan pada dasarnya merupakan media pembelajaran/ media penyampaian pesan kepada pasien. Apabila pasien sudah memahami isi *booklet*, akan terdorong untuk berperilaku sebagaimana diharapkan dalam *booklet*. Selanjutnya pasien akan memahami isi

booklet tersebut apabila isi pesan disampaikan dalam bahasa sederhana, singkat dan jelas. Pada *booklet* dicantumkan informasi yang bersifat persuasif, informasi edukasi tersebut antara lain yaitu penggunaan obat anti hipertensi yang tepat, pola hidup sehat termasuk makanan yang harus dihindari.

Booklet membantu pasien lebih patuh terhadap pengobatan penyakit hipertensi. Pasien bisa lebih meningkatkan efikasi diri dan self management (Dewanti et al., 2015). Peningkatan pengetahuan pasien membantu meningkatkan kesadaran pasien tentang penyakit, pengobatan, dan risiko komplikasi yang mungkin terjadi akibat dari tekanan darah meningkat. Menurut penelitian Setyowati dan Wahyuni (2019) dimana hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tekanan darah diastolik dengan nilai *p value* <0,05. Dilakukannya promosi kesehatan melalui media *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai hipertensi seperti faktor risiko, komplikasi, pencegahan serta pengendalian tekanan darah agar tetap terkontrol.

Menurut penelitian Marlina Indriastuti, Susan Sintia R, Anna L Yusuf, M Jafar, Davit Nugraha, Panji Wahlanto (2021) yang berjudul "Pengaruh Edukasi Menggunakan *Booklet* Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Salah Satu Klinik Daerah Sidareja" didapatkan hasil sebelum diberikan edukasi *booklet*, tingkat kepatuhan pasien hipertensi berurutan dari rendah, sedang ke tinggi yaitu 22,5%; 60% dan 17,5% dan setelah diberikan edukasi dengan *booklet* tingkat kepatuhan berubah yang rendah menjadi nihil, kepatuhan sedang 60% menjadi 35% dan kepatuhan tinggi dari 17,5% naik menjadi 65%.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian pengaruh edukasi terhadap tingkat kepatuhan pasien hipertensi di Puskesmas I Denpasar Timur usia tertinggi >56 tahun terbanyak jenis kelamin perempuan,

tingkat pendidikan perguruan tinggi (S1), lama menderita ≤ 1 tahun. Berdasarkan hasil uji wilcoxon menunjukkan hasil nilai $0.025 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kepatuhan minum obat pada kelompok intervensi. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat mengukur tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dengan menggunakan metode lain seperti kuisioner MMAS.

DAFTAR PUSTAKA

- Artini. 2014. *Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Dengan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Chikungunya Di Desa Trarangan Gatak Sukoharjo*. (http://eprints.ums.ac.id/31096/15/02.NASKAH_PUBLIKASI.pdf, diakses tang gal 24 Juni 2017).
- Baiq Leny Nopitasari, Dkk. 2019. *Pengaruh Kepatuhan Dan Ketepatan Waktu Minum Obat Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi Primer*. *Jurnal Ulul Albab*, Vol 23, No. 2, ISSN 1410-2110. 29.
- Burnier. 2017. *Drug adherence in hypertension*. In *Pharmacological Research*. <https://doi.org/10.1016/j.phrs.2017.08.015>
- Darmoko. (2012). *Pengaruh Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Petani*. *Jurnal Penelitian Pertanian*. 2(13): 57-68.
- Darussalam dan Warseno. 2017. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas: Faktor Yang Berhubungan Dengan Pasien Hipertensi Tidak Terkontrol Di Puskesmas*, Vol 1 (2) : 75-78
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2006). *Pharmaceutical care untuk penyakit hipertensi 2006*. Jakarta
- Dewanti et al. 2015. *Pengaruh Konseling Dan Leaflet Terhadap Efikasi Diri Kepatuhan Minum Obat Dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Dua Puskesmas Kota Depok*. *Jurnal Kefamasian Indonesia*.

- Dinas Kesehatan Kota Denpasar. 2018. *Profil Kesehatan Provinsi Bali 2018*. Denpasar: Provinsi Bali.
- Elisa Oktavia, Achmad Rizal, Ridha Hayati. 2021. *Hubungan Jenis Kelamin, Aktivitas Fisik dan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Alaklak Selatan Kota Banjar Masi Tahun 2021*. Kalimantan: Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Islam Kalimantan <https://doi.org/10.2147/PPA.S244820>.
- Febriana, A., 2014. Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Ulin Banjarmasin, *Karya Tulis Ilmiah*. Akademi Farmasi Isfi. Banjarmasin
- Filho et al., 2012. Association Between The 8- Item Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) And Blood Pressure Control, *Arq Bras Cardiol*; 99(1); 649-658
- Gaffari-fam, S., Babazadeh T., Oliaei S., Behboodi L & Daemi A. 2020. *Adherence to a health literacy and healthy lifestyle with improved blood pressure control in Iran*. Patient Prefer Adherence, 14: 499-506. <https://doi.org/10.2147/PPA.S244820>.
- Gwadry-Sridhar FH, Manias E, Lal L, Salas M, Hughes DA, Ratzki-Leewing A, et al. Impact Of Interventions on Medication Adherence and Blood Pressure Control in Patients with Essential Hypertension: A Systematic Review by The ISPOR Medication Adherence and Persistence Special Interest Group. *Value Health*. 2013;16(5):863-71.
- Harwandy. 2017. *Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Kepatuhan Dan Kontrol Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kasihan 1 Bantul*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2017.
- Herziana. 2017. *Faktor Resiko Kejadian Penyakit Hipertensi Di Puskesmas Basuki Rahmat Palembang*. <https://doi.org/10.2147/PPA.S244820>.
- Jaya, N. (2009). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat antihipertensi di Puskesmas Pamulang kota Tangerang Selatan Provinsi Banten tahun 2009*. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI.
- Kionowita. et al., (2018). *Hubungan Karakteristik Pasien Hipertensi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Di Dokter Keluarga Kabupaten Kendal*. *Jurnal Farmasetis* 7(1), 6-11. <https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/far/article/view/f>
- Krisdianawati et al. 2016. *Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pasien Hipertensi Di Poli Klinik Penyakit Dalam RSUD Balung Jember*.
- Kusumawaty et al. 2016. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Intensitas Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lakbok Kabupaten Ciamis. *Jurnal Mutiara Medika*.
- Luthfita Labiba Khuzaima, Sumardi 2021. *Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Puskesmas Sewon II*. Yogyakarta
- Marlina Indriastuti, Susan Sintia R, Anna L Yusuf, M Jafar, Davit Nugraha, Panji Wahlanto. 2021. *"Pengaruh Edukasi Menggunakan Booklet Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Salah Satu Klinik Daerah Sidareja"*
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo Pamungkas, 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Palmer dan William. 2007. *Tekanan Darah Tinggi*. Jakarta: Erlangga

- Putu Kenny Rani Evadewi & Luh Made Karisma Sukmayanti S. 2013. *Kepatuhan Mengonsumsi Obat Pasien Hipertensi Di Denpasar Ditinjau Dari Kepribadian Tipe A Dan Tipe B*
- Pour, E., Aliyai S., Farsi Z., Ghelich Y. 2020. *Comparing the effects of interactive and noninteractive education using short message service on treatment adherence and blood pressure among patients with hypertension*. *Nurs Midwifery Stud*, 9(2): 68. https://doi.org/10.4103/nms.nms_82_19.
- Puspita et al., 2017. *Peran Keluarga Dan Petugas Kesehatan Dalam Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi Di Puskesmas Gungpati Kota Semarang*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 12(2), 25-32. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi/article/download/3172/3056>
- Riset Kesehatan Dasar. 2018. *Laporan Provinsi Bali RISKESDAS 2018*. Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan
- Setyowati dan Wahyuni. 2019. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Manajemen Hipertensi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka Tahun 2019*. Seminar Nasional Widya Husada 1
- Sri Siska Mardiana Umi Faridah, Subiwati, Babar Daru Wibowo. 2021. *Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Karangrayung II*. The 13th University Research Colloquium 2021
- Sri Wahyuni. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung
- Suciana et al., 2020. *Korelasi Lama Menderita Hipertensi Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Hipertensi*. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 9 Palmer, 146-155. <https://doi.org/2252-8865>
- Wijayanti, W., & Mulyadi, B. (2018). *Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet Terhadap Pemahaman Pasien Hipertensi Di Puskesmas*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8(01), 372-739. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v8i01.324>.
- Yonata, Pratama. 2016. *Hipertensi Sebagai Faktor Pencetus Terjadinya Stroke*, Vol 5, No 3, Desember 2016.
- Yuli Hilda Sari, Usman Makhrajani Msjid, dan Raisdah Wahyuni Sari, 2019. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Maiwa Kabupaten Enrekang*. Sulawesi Selatan
- World Health Organization (WHO). 2015. *World Health Day 2015: Measure Your Blood Pressure, Reduce Your Risk*.